

IMPLEMENTASI METODE TANYA JAWAB MULTI ARAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SD NEGERI 1 TAKMUNG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN

2016 / 2017

Ni Made Prasti¹

E-mail: madeprasti99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 23 subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi / pengamatan dan refleksi. Tes Hasil belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Hasil belajar siswa dari rata-rata awal 57,13 meningkat menjadi 60,48 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,17 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 39,13% pada siklus I meningkat menjadi 69,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,65%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penggunaan metode tanya jawab multi arah dalam pembelajaran dapat meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung.

Kata kunci : metode tanya jawab, multi arah, hasil belajar

IMPLEMENTATION OF MULTI-DIRECTED QUESTION AND ANSWER METHOD TO IMPROVE SCIENCE LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS GRADE VI SD NEGERI 1 TAKMUNG SEMESTER I IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

Abstract

The purpose of this classroom action research was to improve Science learning achievement of grade VI students in semester I of the academic year 2016/2017 at SD Negeri 1 Takmung. This study involved 23 research subjects and was conducted in two cycles through the stages of planning, implementing, observing / observing and reflecting. Learning achievement tests were instruments used in collecting research data which were then analyzed using descriptive analysis. The results obtained from this study indicated an increase in student learning achievement from an initial average of 57.13 increased to 60.48 in cycle

¹Ni Made Prasti adalah guru di SD Negeri 1 Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Bali.

I and increased to 71.17 in cycle II with an initial learning mastery of 39.13%, in the first cycle increased to 69.57% and in the second cycle increased to 95.65%. Conclusion that can be drawn from these results was the use of multi-directed question and answer methods in learning can improve Science learning achievement for grade VI students first semester in the academic year 2016/2017 of SD Negeri 1 Takmung.

Keywords: question and answer method, multi-directed, learning achievement

PENDAHULUAN

Kesenjangan antara kondisi harapan dengan kondisi nyata di lapangan yang perlu mendapat perhatian seperti, kemampuan guru memahami model-model pembelajaran, kemampuan guru memahami metode, strategi, teknik serta pendekatan yang dilakukan dalam memberikan pembelajaran di kelas untuk memacu peningkatan mutu pendidikan sesuai harapan. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa diupayakan sekejap mata, namun memerlukan suatu proses yang panjang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bertolak dari kesenjangan antara harapan dan kenyataan harus berupaya dengan giat untuk memperbaiki kondisi yang ada agar tingkat perkembangan kemampuan peserta didik tidak mengalami gangguan pada tahapan berikutnya. Langkah pertama yang ditempuh dalam melakukan ulangan harian ini diperoleh kenyataan hasil Hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 baru mencapai nilai 57,13. Hasil yang didapat disadari sepenuhnya masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan. Upaya terbaik sangat perlu kiranya dilakukan, langkah perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode tanya jawab multiarah menjadi pilihan utama dengan pemberian tugas-tugas secara individual yang mampu menuntun anak-anak mencapai penguasaan terhadap topik-topik bahasan sebelum semua bahan dapat dipahami. Peneliti berkeinginan untuk

menerapkannya dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah Hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah implementasi metode Tanya jawab multiarah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Takmung semester I tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Takmung semester I tahun pelajaran 2016/2017 dengan implementasi metode tanya jawab arah dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini bermanfaat, antara lain:

1. Adanya peningkatan atau perbaikan kinerja siswa di sekolah
2. Adanya peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan siswa di sekolah
3. Adanya peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah
4. Memupuk dan meningkatkan keterbatasan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, kesenangan dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Di samping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
5. Memberikan bekal kecakapan berfikir ilmiah melalui keterlinatan siswa dalam kegiatan penelitian kelas yang dilakukan oleh guru.

Metode tanya jawab dilakukan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ada peserta didik untuk dijawab. Metode ini sangat berguna apabila mau memantapkan atau mengulang apa yang sudah dipelajari siswa untuk menguatkan-penguatan. Metode ini menurut perhatian atau pemusatan penelitian terhadap keberhasilan yang dipelajari sehingga dapat diketahui kemajuan siswa dalam belajar sebelum melanjutkan ke materi yang lain. Metode ini juga berguna untuk menyelingi pembicaraan agar perhatian siswa tetap terpusat pada pelajaran. Metode ini sangat berguna untuk mengarahkan pengamatan peserta didik pada bagian-bagian penting dari materi. Metode ini menuntut pemikiran siswa yang luas, berkesinambungan dan terarah sehingga hal-hal yang

belum dimengerti tampak ke permukaan. Metode ini membantu memunculkan pendapat-pendapat yang berbeda-beda dan membantu mengarahkan ada kelanjutan kegiatan seperti diskusi.

Kegiatan tanya jawab baik digunakan untuk mengecek pemahaman siswa. Guru memberikan pertanyaan dibarengi dengan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan sebuah pertanyaan untuk ditanyakan pada teman-temannya. Cara ini akan menolong mengaktifkan peserta didik yang pasif atau yang selalu diam saja selama proses pembelajaran. Dengan menyuruh siswa menyebut satu pertanyaan dengan menulis di bukunya pertanyaan tersebut maka siswa akan dituntut untuk membaca, Memahami materi terlebih dahulu sebelum bisa menulis sebuah pertanyaan, dengan demikian situasi pasif akan berubah cara situasi aktif. Apabila dilakukan tanya jawab multiarah dengan cara maka masing sswa akan menjadi aktif dengan sendirinya karena mereka masing-masing harus giat terlebih dahulu Memahami materi untuk bisa mengajukan menulis sebuah pertanyaan. Jadi satu pertanyaan itu akan dijawab leh beberapa siswa yang akan mampu mematangkan pengetahuan siswa atau mampu membuat penguatan dalam diri siswa karena mereka mendengar dari beberapa arah beragam jawaban yang berbeda-beda setelah beberapa siswa menyampaikan jawabannya maka barulah guru memberi jawaban yang benar sehingga proses konstruktivisme dalam pembelajaran akan terjadi yaitu asimilasi, akomodasi dan equilibrium.

Keuntungan dari metode tanya jawab adalah: a) guru mampu Memahami kemajuan siswanya, b) guru dapat mengembangkan pertanyaan ke arah ha-hal yang belum dihapai betul dar materi yang diajar, c) tanya jawab multiarah membuat peserta didik yang semua diam saja akan bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru atau pertanyaan yang disampaikan siswa lain karena dalam tanya jawab mulitiarah satu pertanyaan bisa dilemparan pada siswa yang diam saja. Pertanyaan siswa tidak boleh diabaikan begitu saja dan dalam menjawabnya kita tidak begitu saja menjawabnya secara langsung, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan itu dilempar terlebih dahulu pada siswa lain sehingga akan terjadi situasi belajar yang interaktif. Dengan cara tersebut muncul inspirasi-inspirasi sehingga peoses belajar

mengajar menjadi inspiratif. Hal inilah yang harus mampu dilakukan guru mengikuti tuntunan Undang-Undang dan Permen-Permen yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Djmarah, 1994: 23).

Menurut Slamet (2000: 54-70) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. peningkatan Hasil belajar yang penulis teliti dalam hal ini dipengaruhi faktor ekstern yaitu metode mengajar guru.

Menurut Mohammad Surya (1979) faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Dari sudut si pembelajar (siswa), Hasil belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, penyesuaian diri dan kemampuan

berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan Hasil belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap Hasil belajar siswa. Sedangkan situasi siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Hasil belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan kegiatan tanya jawab multiarah dalam pembelajaran mampu membantu siswa untuk meningkatkan Hasilnya dan meruakan sesuatu yang gampang untuk dikerjakan. Untuk ini guru harus betul-betul bertanya dan menyuruh siswa membuat pertanyaan. Dengan tugas membuat satu pertanyaan untuk ditulis maka mereka akan menjadi aktif dalam belajar karena untuk bisa menulis sebuah pertanyaan terlebih dahulu peserta didik harus Memahami materi. Hasil belajar siswa dituntut dengan baik oleh guru, diberi pertanyaan, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diajak mendengar jawaban-jawaban dari beberapa siswa dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah dicobakan dalam penelitian ini.

Hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dapat disampaikan sebagai berikut : jika penggunaan metode tanya jawab multi arah dalam pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri 1 Takmung semester I tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dimana guru melakukan tugas dan kewajiban mengajar yaitu di SD Negeri 1 Takmung. Perwujudan keadaan sekolah yang nyaman, aman, tenang telah diwujudkan di sekolah ini.

Untuk penelitian tindakan kelas ini digunakan rancangan penelitian dari Hopkin seperti rencana yang muncul akibat refleksi yang telah dilakukan, perbaikan perencanaan dengan refleksi yang lebih matang, pelaksana, observasi dan refleksi, pembuatan perbaikan perencanaan kembali setelah refleksi, pelaksanaan, observasi kembali setelah adanya refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI Semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung yang jumlahnya 23 orang. Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung dengan penggunaan metode tanya jawab multi arah dalam pembelajaran. Metode pengumpulan data adalah tes hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan tindakan didapat penelitian melalui tes hasil belajar. Tes yang digunakan telah terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat pada lampiran. Metode analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

Indikator keberhasilan penelitian yang diterapkan apabila mencapai nilai rata-rata 60,00 atau lebih dengan ketuntasan belajar klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 9 orang siswa yang tuntas atau hanya 39,13% yang tuntas dari 23 siswa di kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung di bawah

KKM. Data tersebut menunjukkan rendahnya Hasil belajar IPA pada awalnya. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kelebihannya adalah penelitian sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan I

Tahap perencanaan tindakan ini penelitian mengadakan persiapan atau perencanaan tindakan. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Penelitian menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan Hasil belajar anak. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan merancang scenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membawa semua persiapan-persiapan ajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan mengikuti scenario pembelajaran yang telah dibuat, mengajar dengan giat, melakukan pembelajaran pendahuluan, melanjutkan dengan pembelajaran inti dan melakukan pembelajaran penutup. Pada akhir proses pembelajaran peneliti menyampaikan salam penutup.

c. Hasil Observasi I

Penilaian dilakukan dengan : a) menilai tugas-tugas yang diberikan, b) mengobservasikan kegiatan belajar mereka.

d. Refleksi Siklus I

1) Analisis

Metode penelitian ini dilakukan analisis data kualitatif maupun secara kuantitatif dari perolehan data di lapangan untuk analisis kualitatif dapat

diberi gambaran seperti penggambaran berikut ini. Data diperoleh dari tes Hasil belajar. Dari 23 orang siswa yang diteliti ada 7 orang (30,43%) yang memperoleh penilaian di atas KKM dimana mereka sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada 9 orang (39,13%) yang memperoleh penilaian rata-rata KKM yang artinya bahwa mereka sudah mencapai batas tuntunan minimal. Sedangkan yang lainnya yang berjumlah 7 orang (30,43%) belum mencapai tingkat ketuntasan sesuai yang dituntut. Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlahnilai}}{\text{Jumlahsiswa}} = \frac{1.391}{23} = 60,48$$

2. Median (titik tengahnya dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahnya dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 60,00.
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Apabila tersebut adalah: 60,00
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 23 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,36 \\ &= 1 + 4,49 = 5,49 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 75 - 50 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{25}{6} = 4,17 \rightarrow 5$$

2) Sintesis

Hasil belajar IPA pada siklus I adalah hanya 7 orang (30,43%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 9 orang (39,13%) memperoleh nilai sama dengan KKM mata pelajaran di sekolah ini. Sedangkan yang lainnya yang berjumlah 7 orang (30,43%) belum mampu mencapai ketuntasan minimal yang dituntut. Data tersebut menunjuka bahwa anak-anak tersebut belum giat dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karenanya peneliti harus lebih giat lagi melakukan pembelajaran pada siklus berikutnya

3. Penilaian Siklus I

Dalam penilaian sudah barang tentu ada kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan.

Kekurangan-kekurangan yang ada:

1. Peserta didik belum bisa melakukan perannya sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah digunakan dimana banyak dari mereka masih bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik masih ada yang senang bermain-main.
3. Materi yang disampaikan tergolong sulit sehingga antusiasme siswa belum dapat diharakan secara maksimal.

Kelebihan yang ada adalah:

1. Usaha keras peneliti sudah diwujudkan dengan menyiapkan segala sesuatu agar pembelajaran dapat berjalan lancar, seperti mendalami teori-teori, merancang RPP sesuai metode tanya jawab multiarah.
2. Peneliti giat terlibat langsung dalam melatih anak di setiap kelompok.
3. Untuk validasi data, instrument yang digunakan sudah dikonsultasikan dengan teman sejawat.
4. Kelebihan yang ada tentu pelaksanaan tindakan ada siklus I ini sudah terjadi peningkatan hasil dari awalnya baru mencapai rata-rata 57,13 dan pada siklus I ini telah mencapai rata-rata 60,48.

4. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan II

Kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan dasar untuk membuat perencanaan siklus II lebih matang lagi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi dan lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan restasi belajarnya. Disiapkan Rencana Pelaksanaan (RPP) dengan perencanaan yang lebih baik dalam scenario pembelajarannya dengan memberi contoh-contoh pengertian yang lebih aman, merencanakan bahan-bahan pendukung yang lebih sederhana sehingga peserta didik akan lebih paham mengingat pelajaran yang diberikan lebih lama sesuai proses perencanaan yang disarankan para ahli pendidikan.

b. Pelaksanaan II

Secara umum prosedur pelaksanaan tindakan siklus II ini sama dengan prosedur pada siklus I. Perbedaannya, dalam siklus ini keterlibatan enelitian pada kegiatan pembelajaran di kelas lebih ditingkatkan.

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil observasi yang dilakukan ada siklus II disampaikan pada tabel berikut :

d. Refleksi Siklus II

1. Analisis

Hasil yang diperoleh dari data Siklus II terhadap tes Hasil belajar yang sudah diberikan, ada 3 orang (13,04%) yang dapat penilaian sama dengan KKM mata pelajaran IPA dan 19 Orang (82,61%) yang memperoleh nilai di atas KKM tersebut yang artinya anak sudah mampu menerima ilmu sesuai harapan. Ada 1 orang (4,35%) yang memperoleh penilaian di bawah KKM<, yang artinya bahwa mereka belum mampu menerima ilmu sesuai harapan. Analisis kuantitatifnya dihitung sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1.637}{23} = 71,17$$

2. Median (titik tengahnya dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap

maka dua data yang ditengah dijumlahnya dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 73,00

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Apabila tersebut adalah: 75,00

Analisis Perkembangan keilmuan peserta didik pada siklus II ini adalah dari 23 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan yaitu dengan perolehan rata-rata kelas 71,17. Dari perkembangan tersebut diketahui hampir semua anak sudah sangat mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sintesis yang dapat diberikan adalah :

1. 19 orang dari 23 orang yang diteliti diperoleh penilaian melebihi KKM dan 3 orang memperoleh nilai sama dengan KKM. Hal ini berarti mereka sudah mampu melakukan apa yang disuruh atau sudah berkembang sesuai indikator yang dituntut.
2. 1 orang lainnya memperoleh penilaian di bawah KKM yang artinya bahwa mereka belum berkembang sesuai indikator yang dicanangkan.
3. Dari data tersebut setelah digabungkan semuanya maka 95,655% siswa sudah meningkat Hasil belajarnya atau sudah berkembang sesuai indikator yang dituntut

e. Penilaian Siklus II

Semua data yang diperoleh dari penilaian terhadap peningkatan Hasil belajar siswa dilakukan pada siklus II ini terutama indikator multiarah yang dituntut dalam pembelajaran penggunaan metode tanya jawab multi arah secara tuntas dapat dilaksanakan. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak ada yang masih perlu diragukan bahwa semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Bagian terpenting dari penyajian sebuah hasil penelitian tindakan adalah pembahasan, karena pembahasan akan menjadi indikator peneliti memiliki wawasan yang luas terhadap pendidikan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Didahului dengan ketidakberhasilan yang terjadi pada pembelajaran awal yang membuat nilai siswa adalah akibat penerapan pembelajaran yang masih konvensional yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa mau mengikuti pendapat-pendapat ahli, menelorkan nilai rata-rata awal 57,13. dari nilai tersebut, hanya 4 siswa memperoleh nilai di atas KKM, ada 5 siswa memperoleh nilai rata-rata KKM dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 14 orang. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar 39,13%.

2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Unsur utama yang menjadi fokus perhatian pada siklus I ini adalah kelemahan-kelemahan pembelajaran sebelumnya seperti, belum aktifnya siswa dalam belajar, mereka masih terbiasa menunggu dan belum giat untuk menemukan sendiri apa yang tertera dalam materi. Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, faktor-faktor yang berpengaruh serta cara-cara untuk memecahkan masalahnya.

Hasil tes Hasil belajar yang merupakan tes yang mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat Memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 60,48 menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi yang diajarkan secara maksimal. Walaupun demikian, hasil ini sudah menunjukan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I.

Hasil tes hasil di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa yang dalam tertentu akan berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah penggunaan metode tanya jawab multi arah. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap Hasil belajarnya.

Penggunaan metode tanya jawab multi arah menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman perilaku siswa kehidupan mereka sehari-hari siswa. Dalam beberapa hal yang masih belum maksimal, model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi serta memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntut siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat Memahami dan meresapi mata pelajaran IPA.

Keberhasilan pada siklus I ini adalah sudah terlihat kemajuan dari hasil awal, namun Hasil belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteris ketuntasan belajar serta kriteris keberhasilan penelitian yang diusulkan. Indikator keberhasilan yang dituntut adalah rata-rata hasil belajar siswa telah memenuhi minimal nilai KKM dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

3. Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Semua kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya lebih giat diperbaiki pada siklus II ini. Hasil yang diperoleh dari tes Hasil belajar di siklus II ternyata menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa sudah mencapai 71,17. Hasil ini menunjukkan penggunaan metode tanya jawab multiarah telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan sehingga cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik, kemampuan berkreasi, berbicara, mengeluarkan pendapat, bertukar pikiran, mengupayakan kemampuan yang tinggi untunk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa, dengan guru serta dengan materi.

Efek yang ditimbulkan dari kegiatan tindakan pada siklus II ini adalah pengaruhnya terhadap Hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru

sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disampaikan simpulan berikut : Pembelajaran dengan penggunaan metode tanya jawab multi arah memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Takmung khususnya mata pelajaran IPA yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari rata-rata awal 57,13 meningkat menjadi 60,48 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,17 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 39,13% pada siklus I meningkat menjadi 69,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,65%. Selain hal tersebut penggunaan metode tanya jawab multi arah berpengaruh pula maningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya. Dengan data yang disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam peneltian yang diajukan terjawab. Itu berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Hasil penelitian memperoleh gambaran yang jelas tentang keberhasilan tindakan yang dilaksanakan, dimana proses pembelajaran telah berlangsung lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : 1) Sebagai upaya meningkatkan Hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih mengupayakan agar unit-unit kecil dikuasai dengan baik terlebih dahulu, karena pada bagian ini siswa dapat Memahami dan menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehinggaakhirnya siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara keseluruhan. 2) Dalam usaha melaksanakan pembelajaran dengan baik, diperlukan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan emberian model pembelajaran dengan penggunaan metode tanya jawab multi

arah sehingga diperoleh hasil yang optimal. 3) Disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 1 Takmung tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Panelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah dan zein.(1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Bumi Aksara Jakarta.
<http://karyono1993.wordpress.com>
<http://pepindogrup.blogspot.com>
- Masnur, Muslich. 2011. *KTSP Dasa pemahaman dan pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- R. I. 2003, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka jaya.
- RI. 2005. Undang-Undnag No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*.Bandung: Pustaka Bai Quraisy.